

Pendidikan Karakter Pada Kartun Nussa dan Rara

Annisa Nurul Firdasari¹, Faizah Nabila Salma², Ghazzio Ridhoathallah Rozaen³,
Nenden Endah Wening Galih⁴, Nursopiah⁵, Supriyono⁶

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia

⁶ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: nisaanff17@upi.edu

Abstrak

Kartun "Nussa dan Rara" adalah alat pendidikan yang efektif untuk mengajarkan karakter kepada anak-anak. Kartun ini menyampaikan berbagai pesan moral yang mendukung pembentukan karakter positif. Studi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis isi Krippendorff digunakan sebagai metode analisis. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan sumber yang relevan dan menganalisisnya menggunakan kartu data. Peneliti mengumpulkan lima episode animasi Nussa dan Rara: "Belajar Jualan", "Toleransi", "Adab Menasehati", "Jangan menuduh", dan "Merdeka". Episode-episode ini diunggah di YouTube. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang bertanggung jawab sosial mendominasi setiap episode animasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kartun tersebut, seperti empati, tolong-menolong, toleransi, dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Nussa dan Rara" tidak hanya menghibur anak-anak, tetapi berfungsi juga sebagai alat pendidikan yang membantu untuk memahami pentingnya berperilaku baik. Kartun ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan pendidikan karakter.

Kata kunci: *Karakter, Nussa dan Rara, Animasi*

Abstract

The cartoon "Nussa and Rara" is an effective educational tool for teaching character to children. This cartoon conveys various moral messages that support positive character building. In this study, qualitative research was used using a descriptive approach. Krippendorff's content analysis was used as the analysis method. Researchers collected data using the documentation method by collecting relevant sources and analyzed using data cards. The researcher collected five episodes of Nussa and Rara animation uploaded on YouTube, namely "Belajar Jualan", "Toleransi", "Adab Menasehati", "Jangan menuduh", dan "Merdeka". The results show that socially concerned character education values dominate each animation episode. The purpose of this study is to evaluate the educational values contained in the cartoon, such as empathy, helping, tolerance, and responsibility. The results showed that "Nussa and Rara" not only entertains children, but serves also as an educational tool that helps to understand the importance of good behavior. This cartoon can be used as a reference in the development of character education.

Keywords : *Character, Nussa and Rara, Animation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang harus dimiliki manusia yang hidup. Pendidikan saat ini menjadi sangat penting bagi manusia karena berpengaruh pada kehidupan kita sehari-hari. Pendidikan adalah proses mengembangkan sikap, keterampilan, dan tingkah laku lainnya dalam lingkungan tempat tinggal seseorang. (Siswa et al., 2023). Nilai Pendidikan menjadi poin penting untuk selalu dibahas, selain menarik tetapi aktual untuk dijadikan acuan agar nilai-nilai ini diterapkan dalam pembentukan perilaku. Dalam hal nilai-nilai pendidikan, ada tiga kategori: nilai pendidikan religius, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan moral. Pola pikir seseorang, terutama anak-anak, dapat dipengaruhi secara tidak langsung oleh penerapan nilai-nilai

pendidikan sejak dini.(Siswa et al., 2023). Dalam era digital yang semakin berkembang dan maju, berbagai jenis media memengaruhi cara anak-anak berpikir dan bertindak, selain menjadi hiburan. Pendidikan karakter menjadi elemen yang sangat penting untuk dibicarakan di tengah berbagai pilihan tersebut. Orang tua dan guru adalah contoh paling konkrit untuk mengajarkan nilai karakter kepada anak-anak mereka dalam pendidikan karakter, karena pendidikan karakter lebih dari sekadar slogan dan nasihat (Wongarso, 2022). Usaha sadar dan terencana untuk mengubah kepribadian atau watak seseorang berdasarkan nilai-nilai masyarakat dikenal sebagai pendidikan karakter.(Dirgantara et al., 2022),.

Pendidikan karakter memberi generasi muda landasan moral dan etika, mengajarkan mereka nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas proses hasil pendidikan, yang akan menghasilkan pembentukan karakter peserta didik yang lengkap, terintegrasi, dan seimbang.(Dirgantara et al., 2022) Pendidikan karakter dimulai pada usia dini untuk menumbuhkan kesadaran, pemahaman, penilaian, dan kemampuan untuk menangani masalah baik secara individu maupun kelompok. Dengan pendidikan karakter ini, anak-anak akan mampu mengembangkan moral yang konsisten dengan prinsip agama dan moral bangsa terus-menerus. Dengan menanamkan moralitas dan kepribadian sejak dini, hal ini dapat mencapai nilai-nilai dan tujuan bangsa, yaitu orang yang cerdas dan berbudi luhur.(Munthe & Halim, 2019)

Salah satu media untuk mendapatkan informasi dan komunikasi adalah film, yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.Apabila film memiliki nilai-nilai moral, itu dapat berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai nilai karakter. Apabila ada nilai-nilai moral dalam film, penonton secara tidak langsung diajak untuk berbuat baik seperti tokoh utama.Film kartun animasi adalah salah satu alat yang berguna untuk mengajarkan nilai dari pendidikan karakter kepada siswa sekolah dasar. Film animasi Nussa dan Rara adalah salah satu yang bernilai positif dalam hal ini. Kartun adalah media yang efektif untuk mengajar karakter. Kartun "Nussa dan Rara" adalah contoh yang luar biasa dari jenis ini, karena berhasil menggabungkan elemen hiburan dengan nilai-nilai pendidikan yang mendalam.

Kartun "Nussa dan Rara" bercerita tentang dua saudara bernama Nussa dan Rara yang melakukan berbagai hal di lingkungan mereka. Setiap episode kartun ini mengandung pesan moral yang kuat dan kisah yang menarik. Karakter-karakter dalam kartun ini menunjukkan sikap positif seperti kejujuran, toleransi, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam satu episode, Nussa dan Rara menghadapi masalah di sekolah yang mengharuskan mereka bekerja sama dan saling memahami, mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kerja sama dan komunikasi yang baik. Mampu menjangkau anak-anak dengan cara yang akrab adalah salah satu kekuatan "Nussa dan Rara". Karakter-karakter tersebut tidak hanya digambarkan sebagai tokoh fiksi, tetapi juga menggambarkan peristiwa yang terjadi di kehidupan sehari-hari anak-anak. Penonton diajak untuk merasakan perasaan, kesulitan, dan pelajaran hidup dari kehidupan Nussa dan Rara. Metode ini membuat nilai-nilai pendidikan karakter terlihat seperti mereka ada secara alami dalam alur cerita, bukannya menggurui.

Dampak kartun ini terhadap perkembangan anak menentukan nilai pendidikan karakternya. Kartun ini mengajarkan anak-anak untuk berpikir secara kritis dan reflektif mengenai apa yang mereka lakukan. Ini juga memberi mereka contoh yang baik dan benar untuk menangani masalah. Karena anak-anak pada usia seperti ini sedang dalam tahap pembentukan identitas dan karakter mereka, ini merupakan elemen penting. Mereka tidak hanya terhibur dengan menonton "Nussa dan Rara", tetapi mereka juga mendapatkan wawasan yang dapat membantu mereka membuat keputusan yang baik di dunia nyata.

Selain itu, "Nussa dan Rara" membantu anak berkomunikasi dengan orang tuanya. Orang tua dapat memanfaatkan waktu menonton kartun untuk berkomunikasi tentang nilai-nilai yang diajarkan dan memperkuat pemahaman anak tentang pentingnya karakter yang baik. Diskusi seperti ini dapat membantu anak-anak menerapkan pelajaran yang diajarkan dalam kartun ke dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian penting dari pertumbuhan mereka. Artikel ini membahas berbagai aspek yang membuat "Nussa dan Rara" berfungsi dengan baik untuk mengajarkan karakter. Kami akan melihat beberapa episode yang menekankan nilai moral, bagaimana hal itu berdampak pada perilaku dan sikap anak-anak, dan

bagaimana kartun ini berfungsi dalam konteks pendidikan karakter yang lebih luas. Dengan memahami manfaat kartun ini, kita melihat bagaimana media hiburan dapat berfungsi sebagai alat yang kuat untuk membentuk karakter generasi muda dan membekali mereka dengan nilai-nilai yang akan mereka gunakan sepanjang hidup mereka.

METODE

Penulis menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis pendidikan karakter pada kartun Nussa dan Rara. Kami menggunakan pendekatan analisis deskriptif untuk melihat apa yang sudah dilihat. Dengan cara menonton bagian yang kami teliti, yaitu dengan judul "*Belajar Jualan, Toleransi, Adab Menasehati, Jangan menuduh, dan Merdeka*" dengan tujuan untuk mendapatkan hasil dari analisis kami, dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk secara sistematis, faktual, dan akurat mendeskripsikan atau menggambarkan nilai-nilai karakter untuk anak dalam film animasi Nussa dan Rara dengan menggunakan analisis isi ini. (Nuha et al., 2021). Menurut Krippendorff, teknik analisis isi terdiri dari tiga unit: unit sampel (sampling units), unit pencatatan (recording units), dan unit konteks. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melihat bagian animasi Nussa dan Rara yang menampilkan nilai dari pendidikan karakter. Nilai-nilai ini kemudian dianalisis dalam sebuah kartu data. (Nuha et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini kami menganalisis 5 judul cerita dalam film Nussa dan Rara dengan judul "*Belajar jualan*", "*Toleransi*", "*Adab menasehati*", "*Jangan Menuduh*", dan "*Merdeka*" yang dimana disetiap episode tersebut mengandung banyak sekali nilai pendidikan karakter. Dalam penelitian yang dilakukan, pendidikan karakter yang terkandung dalam episode-episode kartun Nussa dan Rara tersebut akan dianalisis melalui pengamatan para peneliti melalui adegan maupun dialog yang dilakukan oleh para tokoh dalam kartun tersebut.

Analisis pendidikan karakter yang terkandung dalam episode "Belajar Jualan"

Tabel 1. Hasil Analisis dalam episode "Belajar Jualan Scene 1"

Cuplikan Scene	Keterangan
	Umma memberikan nasihat kepada Rara agar selalu mengikuti cara berdagang nabi Muhammad SAW yang selalu menerapkan sifat amanah, jujur, dan terpercaya.

Cuplikan dalam tabel diatas bermula ketika Rara yang tidak terima kakaknya, Nussa menawarkan dagangan milik Abdul dan Sifa untuk pelanggan yang lain karena jika Nussa tidak menawarkan dagangan milik Abdul dan Sifa, uang kembalian pembeli tersebut bisa saja menjadi milik Nussa dan Rara. Namun, sebagai kakak, Nussa menasehati Rara agar selalu mengingat pesan Umma nya untuk selalu menerapkan sifat jujur, amanah, dan dapat dipercaya ketika berjualan. Berikut Cuplikan dialog mereka :

Rara : " Kak, kok malah nawarin kue cubitnya kak Abdul sih, kalau dibilang gaada kembalian, pasti pak Ucoc kasih sisanya ke kita, kan kita bisa untung banyak"

Nussa : "Hmm, Ra, ingetkan pesan umma?"

Rara : "(mengingat pesan umma yang berpesan agar selalu bersifat jujur dan amanah ketika berjualan seperti sifat Rasul) hmm iyadeh"

Nussa : "Nah gitu dong"

Dialog diatas mengandung beberapa pendidikan karakter diantaranya kita harus saling membantu dan saling mengingatkan kepada siapapun. Selain itu, kita juga harus selalu bersifat jujur, amanah, dan terpercaya. Lickona (Fitria, 2017) mengatakan bahwa pendidikan karakter

adalah pendidikan budi pekerti yang membentuk kepribadian seseorang, yang terlihat dalam tindakan nyata seseorang, seperti berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, bekerja keras, dan sebagainya. Perilaku Nussa dan Rara dalam cuplikan kartun di atas sudah mencerminkan pendidikan karakter yang baik karena keduanya berperilaku dengan jujur dan saling mengingatkan satu sama lain.

Selain harus bersifat jujur, amanah, dan dapat dipercaya, pada episode Nussa dan Rara yang berjudul “Belajar Jualan” ini juga mengandung nilai pendidikan karakter yang lain, yaitu kita harus bisa meminta maaf jika kita memiliki kesalahan. Berikut cuplikan yang menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter tersebut terkandung dalam kartun Nussa dan Rara episode “Belajar Jualan”

Tabel 2. Hasil Analisis dalam episode “Belajar Jualan Scene 1”

Cuplikan Scene	Keterangan
	<p>Rara meminta maaf kepada Abdul dan Syifa karena tidak terima jika dagangan mereka dipromosikan oleh kakaknya, Nussa.</p>

Cuplikan pada tabel diatas bermula ketika Rara dinasehati oleh kakaknya agar selalu mengingat pesan Umma nya untuk selalu jujur, kemudian Rara meminta maaf karena sebelumnya ia tidak terima bahwa jualan Abdul dan Syifa laris karena dibantu promosi oleh Nussa. Berikut cuplikan dialog mereka :

Rara : “Kak Abdul, kak Syifa, maafin Rara ya, tadi Rara bikin kalian sebel”

Syifa : “Gapapa kok Ra, berdagang memang harus kreatif. Sesama pedagang, kan harus saling bantu”.

Selain mengajarkan pendidikan karakter untuk selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan, cuplikan tersebut juga mengajarkan kita untuk memaafkan satu sama lain. Menurut Goffman (dalam Yusuf, 2011), meminta maaf atau memaafkan adalah cara verbal untuk memulihkan dan membetulkan keadaan apabila standar sosial telah dilanggar melalui kesalahan yang mungkin benar atau benar-benar nyata.

Dalam kartun Nussa dan Rara di atas, tindakan Rara yang meminta maaf atas kesalahannya sudah mencerminkan pendidikan karakter yang baik, karena meminta maaf dapat membuat hubungan mereka menjadi lebih baik lagi. Selain itu, sikap Syifa yang memaafkan kesalahan Rara juga mencerminkan pendidikan karakter yang baik, yang bisa memperbaiki hubungan mereka sesuai dengan pendapat Hughes, 1975; Girard & Mullet, 1997 (dalam Paramitasari,2012) memaafkan merupakan cara untuk memperbaiki harmoni sosial.

Analisis pendidikan karakter yang terkandung dalam episode “Toleransi”

Episode pada tabel diatas bermula dari Nussa yang sedang bermain bola dan Rara yang bermain perosotan ketika mereka sedang bermain mereka melihat seorang kurir yang sedang menata paket lalu paket tersebut jatuh dan berantakan dengan sigap mereka berlari menghampiri kurir tersebut untuk membantu merapihkan paket yang jatuh. Berikut cuplikan dialog mereka:

Nussa : “Kita ikhlas ko bantuin Kaka, jadi *nggak* usah dikasih hadiah juga *nggak* papa ko kak, yang penting barang nya Kakak aman semua”

Kurir : “Puji Tuhan, semoga Tuhan memberkati ya, sekali lagi terima kasih Adik adik

Nussa dan Rara : “Sama sama kak”

Tabel 3. Hasil Analisis dalam episode “Toleransi Scene 1”

Cuplikan Scene	Keterangan
	Nussa dan Rara menolong kurir paket yang berbeda agama dan suku saat pakatnya terjatuh di jalan

Berdasarkan dialog di atas, Nussa dan Rara melakukan salah satu contoh penerapan pendidikan karakter yaitu peduli sosial; karena manusia tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupan sehari-hari, manusia dianggap sebagai makhluk sosial. Karakter peduli sosial harus dibentuk sehingga dapat membantu orang yang membutuhkan bantuan(Wibowo, 2020) untuk menghasilkan individu yang peka terhadap kondisi sekitar.

Salah satu contoh sikap toleransi dan kepedulian sosial Umma adalah ketika Nussa dan Rara membantu Cik Mei-Mei yang terkena musibah. Saat Umma menyiapkan barang-barang yang ingin dibagikan, Rara menghampiri Umma dan berkata

Rara : Umma, baju dan selimutnya kok dikeluarin? Mau dijual ya?

Umma : Enggak, ini mau Umma sumbangkan untuk Cik Mei-Mei

Tabel 4. Hasil Analisis dalam episode “Toleransi Scene 2

Cuplikan Scene	Keterangan
	Nussa dan Rara membantu Umma yang sedang membereskan barang barangnya untuk didonasikan

Melalui salah satu penerapan pendidikan karakter atau nilai sosial yang dilakukan Umma, Nussa dan Rara diatas kita dapat menyimpulkan membantu satu sama lain dapat terjalin sebuah kerukunan dalam keberagaman budaya karena tidak membedakan Ras, Suku, Agama, dan Bahasa. Walaupun Cik Mei-Mei berbeda Ras Umma senantiasa membantu Cik Mei-Mei yang sedang terkena musibah

Analisis pendidikan karakter yang terkandung dalam episode “Adab Menasehati”

Tabel 5. Hasil Analisis dalam episode “Adab Menasehati”

Cuplikan Scene	Keterangan
	Saat Nussa akan menegur Abay

Keberanian yang ditunjukkan oleh Nusa dan Rara sangat menginspirasi. Dalam perjalanan mereka, mereka sering kali dihadapkan pada situasi yang menakutkan dan penuh tantangan.

Namun, dengan keberanian untuk melangkah maju, mereka tidak hanya mampu mengatasi rintangan, tetapi juga mampu belajar lebih menegenal mereka sendiri dan diri orang lain satu sama lain.

Pesan ini mengajarkan anak-anak bahwa meskipun ketakutan itu wajar, berani menghadapi ketakutan dapat membawa mereka ke pengalaman yang lebih baik dan membantu mereka tumbuh. Keberanian juga memperkuat rasa percaya diri dan mendorong kita untuk mencoba hal-hal baru. Dalam adegan, Nussa menunjukkan kepedulian sosialnya terhadap adiknya Rara dan masalah yang dihadapi temannya Rara.

Analisis pendidikan karakter yang terkandung dalam episode “Jangan Menuduh”

Pada episode "jangan menuduh" diawali dengan Rara yang menonton sebuah saluran di tv yang menceritakan seorang detektif yang kemudian menginspirasi Rara untuk menjadi seorang detektif.

Nussa, Umma, dan Rara memutuskan perbincangan antara Anta dan Rara. terkait gelas pecah dan bulu hitam yang ditemukan membuat Rara mengira yang memecahkan gelas di dapur adalah kucingnya yang kemudian membuat Nussa mengingat gelas yang pecah adalah hasil perbuatan Nussa yang teledor saat menaruh gelas di meja dapur, kemudian Umma pun mengingatkan bahwa berprasangka buruk/menuduh orang lain adalah perilaku yang dilarang di dalam agama islam, sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya "jauhkanlah dirimu dari prasangka buruk, sebab prasangka buruk adalah sedusta-dustanya ucapan".

Tabel 6. Hasil Analisis dalam episode “Jangan Menuduh”

Cuplikan Scene	Keterangan
	Umma menasehati Rara agar tidak mudah menuduh orang lain jika tidak ada bukti.

Tak lama dari situ gelas di dapur pun jatuh dan membuat Rara ingin menyelidiki siapa pelaku yang menjatuhkannya, Rara pun menemukan sehelai bulu berwarna hitam di sekitar pecahan gelas yang membuat Rara berasumsi bahwa anta lah pelakunya (kucing peliharaannya) tanpa memastikan terlebih dahulu kepada orang2 yang tinggal di rumah, bertanya pada seseorang yang dicurigai itu boleh asal tidak mengintimidasi tanpa adanya bukti yang kuat, sekalipun ada barang bukti kita harus menyelidikinya lebih lanjut sebelum menuduh seseorang yang dicurigai.

Analisis pendidikan karakter yang terkandung dalam episode “Merdeka”

Dalam adegan tersebut, Nussa dan Abdul berlomba kelereng setelah dia memenangkan lomba menghias kereta sebagai juara pertama. Saat mereka berlomba, Abdul tersandung batu dan Nussa dengan cepat membantunya berdiri.

Abdul : “Aduhh..” (jatuh tersandung batu)

Nussa : “Abdul.. Abdul.. kamu gapapa kan?”

(Sambil membantu Abdulberdiri) Abdul : “Seharusnya kamu ga usah nolong aku, kamu jadi nggak menangkan”

Tabel 7. Hasil Analisis dalam episode “Merdeka”

Cuplikan Scene	Keterangan
	<p>Nussa menolong Abdul yang terjatuh tersandung batu saat lomba balap kelereng.</p>

Abdul merasa sungkan karena Nussa tidak bisa memenangkan perlombaan balap kelereng. Abdul pun merasa bersalah karena sebelumnya dia egois terhadap Rara, adiknya Nussa, karena tidak meminjamkan sepeda hias nya. Abdul meminta maaf kepada Nussa dan Rara atas kesalahannya, dan Abdul pun memberikan piala juaranya kepada Nussa sebagai gantinya dan meminjamkan sepeda hias nya kepada Rara, tetapi Nussa menolak piala Abdul karena Nussa ikhlas menolong Abdul, tidak ada maksud menginginkan balasan, dan piala tersebut adalah hasil usaha Abdul sendiri.

Nilai tolong-menolong yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat harus ditanamkan sejak kecil. Dalam pendidikan karakter, tolong-menolong membantu orang belajar berempati, peduli, dan bekerja sama satu sama lain. Sangat penting untuk mengembangkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki sifat moral.

Berjiwa sosial adalah ajaran umum yang dianut oleh semua agama, dan kesadaran sosial sangat bergantung pada empati setiap orang. Sikap peduli satu sama lain atau peduli sosial akan menciptakan kerukunan dalam keragaman ras, agama, bahasa, dan bangsa. (Nuha et al., 2021)

SIMPULAN

Pendidikan karakter kartun "Nussa dan Rara" menekankan nilai-nilai sosial dan moral bagi anak-anak. Kartun ini menggarisbawahi betapa pentingnya ikatan keluarga, dan saling menghormati. Kartun ini mengajarkan kebaikan, empati, pentingnya berbuat baik dan berbagi, sehingga membantu anak-anak memahami perasaan orang lain. Kartun ini umumnya menekankan nilai-nilai agama seperti tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin, sehingga mendorong anak-anak untuk meneliti minat dan bakat dengan menekankan aspek kreativitas dan penemuan diri. Kartun ini juga menunjukkan hubungan positif teman, pentingnya kerja sama, dan cara dengan baik menyelesaikan konflik. Secara keseluruhan, "Nussa dan Rara" membantu mengembangkan karakter positif untuk anak-anak melalui cerita yang menarik dan edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirgantara, R. M. Y., Karlimah, K., & Mulyadiprana, A. (2022). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Kartun Animasi Nussa Dan Rara Season 3*. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(1), 108. <https://doi.org/10.32507/attadib.v6i1.976>
- Munthe, A. P., & Halim, D. (2019). *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar*. *Satya Widya*, 35(2), 98–111. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p98-111>
- Nuha, S. U., Ismaya, E. A., & Fardani, M. A. (2021). *Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa Dan Rara*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/4722>
- Siswa, T., Kartun, D., & Dan, N. (2023). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER*. 1(June), 85–90.
- Wongarso, S. W. (2022). *a Manajemen Perubahan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik*. *Satya Widya*, 37(2), 153–160. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i2.p153-160>